

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah Swt. Dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal, manusia berfikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal itu, maka diperlukan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan juga merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas maupun kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM). Istilah pendidikan berkisar pada konsep-konsep yang dirumukan dalam istilah-istilah berikut:

- a. Taklim, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pengajaran, penyampaian informasi, dan pengembangan ilmu.
- b. Tarbiah, yaitu pendidikan yang menitikberatkan masalah pada pendidikan, pembentukan dan pengembangan pribadi serta pembentukan dan pengemblengan kode etik (norma-norma etika/akhlak).
- c. Ta'dib, yaitu pendidikan yang memandang bahwa proses pendidikan merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang berguna bagi dirinya sebagai muslim yang harus melaksanakan kewajiban serta fungsionalisasi atas niat atau sistem sikap yang direalisasikan dalam

kemampuan berbuat yang teratur (sistematik), terarah (fa akim wajhaka liddini hanifa), dan efektif.¹

Pendidikan merupakan sistem terbuka, sebab tidak mungkin pendidikan dapat melaksanakan fungsinya dengan baik bila ia mengisolasi diri dengan lingkungannya. Pendidikan berada di masyarakat, ia adalah milik masyarakat. Itulah sebabnya pemerintah menegaskan bahwa pendidikan menjadi tanggung jawab pemerintah/ sekolah, orang tua, dan masyarakat. Karena keberadaan pendidikan seperti itu, maka apa yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat akan berpengaruh pula terhadap pendidikan.²

Dalam hal ini, selain sekolah dan lingkungan masyarakat, orang tua juga sangat berperan terhadap keberhasilan anak-anaknya. Orang tua harus bisa mendidik anak-anaknya menjadi lebih baik daripada orang tuanya meskipun orang tua berasal dari latar belakang yang berbeda dan profesi yang dianggap rendah. Seperti seorang pedagang asongan atau tukang parker sekalipun. Kemampuan orang tua dalam mendidik anak dengan baik akan menghasilkan generasi-generasi yang lebih baik di masa yang akan datang. Setiap orang tua memiliki cara mendidik yang berbeda-beda. Misalnya dimulai dengan bagaimana berakhlak yang baik hingga mendukung potensi yang dimiliki seorang anak. Apabila orang tua mulai mendidik seorang anak

¹ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 108.

² Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 30.

di rumah maka anak lebih mudah belajar dan bersosialisasi ketika dia berada dilingkungan luar seperti sekolah dan masyarakat.

Dari konsep-konsep pendidikan tersebut diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembentukan manusia yang memiliki kepribadian, ilmu pengetahuan, dan keterampilan.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam proses pendidikan upaya guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan suatu pendidikan hendaknya guru dan siswa saling bertukar pikiran satu sama lain dalam suatu pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk menerima dan mampu menyelesaikan suatu masalah yang diajukan oleh siswa tentang pembelajaran.

³ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.12.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁴ Upaya yang dimaksudkan bukan hanya upaya guru di dalam pelajaran saja tetapi juga upaya mengusahakan atau menciptakan kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua murid, dan masyarakat. Upaya perbaikan dan pengoptimalan pendidikan didasarkan atas kesadaran bahwa pendidikan merupakan tanggung bersama antara pemerintah, orang tua murid dan masyarakat.

Seorang guru dalam mengajarkan pelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran Alquran tidak hanya menyampaikan teori dan materi saja. Namun, diikuti dengan praktik dan dalam pengajaran menggunakan metode dan media sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran Alquran harus diajarkan dengan benar. Tidak hanya dengan teori saja akan tetapi dengan praktik. Guru perlu memperhatikan dan membimbing siswa membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan *makharijul huruf*. Oleh karena itu, dengan praktik membaca Alquran seorang guru bisa mengetahui apakah siswa tersebut sudah benar dalam pengucapan huruf Alquran.

Keberhasilan suatu pendidikan banyak ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara guru dan siswa. Hubungan ini yang membuat anak tenang sehingga tidak merasa takut pada gurunya atau lari dari ilmunya. Guru merupakan publik

⁴ Deni Darmawan & Permasih, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 128.

figur yang akan dijadikan panutan para siswanya. Oleh sebab itu, perilaku guru baik bersifat personal maupun sosial, senantiasa dijadikan parameter sebagai sosok guru. Maka sebagai seorang guru harus memiliki akhlak yang luhur yang nantinya bisa dijadikan suri teladan bagi siswanya.

Pada hakikatnya Alquran adalah sebuah kitab yang tidak mungkin dipisahkan dalam kehidupan masyarakat muslim karena merupakan sebuah kitab yang paling sering dibaca, ditelaah, dihafalkan, ditafsirkan dan dipublikasikan di mana-mana.⁵

Orang yang terbaik adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya. Ia mempelajari Alquran dari gurunya, kemudian ia mengajarkan Alquran tersebut kepada orang lain. Sebagaimana hadis Rasulullah Saw:

عَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخارى)

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantaraan Jibril, sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia yang diturunkan secara *mutawatir* dan berbentuk *mushaf* (lembaran-lembaran) yang sekarang sudah di bukukan dan menjadi sebuah Alquran yang sering kita baca sekarang dan bernilai ibadah bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Sebagaimana firman Allah di dalam Alquran surat Al-Hijr ayat 9, sebagai berikut:

⁵ Ja'far Hadi, *Yuk, Baca Alquran!*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), h. 1.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ⁶

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah yang menurunkan Alquran dan Allah pula lah yang memelihara Alquran. Ayat ini juga memberikan jaminan tentang kesucian Alquran selama-lamanya. Salah satu cara Allah memelihara Alquran yaitu dengan melibatkan para penghafal Alquran, dengan adanya para penghafal Alquran inilah sehingga dapat diketahui apabila ada sedikit kesalahan dalam penulisan maupun dalam pembacaannya. Dengan demikian, kemurnian dan kesucian Alquran akan terjaga sampai akhir zaman. Maka dari itulah Alquran merupakan suatu kitab yang mulia dan sempurna sesudah Allah yang Maha sempurna.

Belajar Alquran merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan dasar umat Islam dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Tentu saja seorang muslim tak bisa dipisahkan dari Alquran. Selain jiwa dan dorongan iman yang selalu mendambakan Alquran, seorang muslim sadar bahwa melalui pendidikan Alquran dan menghayati firman Allah yang suci ini merupakan wujud pengabdian (ibadah) yang bernilai tinggi.⁷ Sebagaimana Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي تِلَاوَةَ الْقُرْآنِ.
(رواه إمام البيهقي).⁸

⁶Alquran dan terjemahnya, (Bandung: Fitrah Rabbani, 2012), Juz 14, h. 262.

⁷nn, *Kebijakan Strategis*, (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 72.

⁸Ja'far Hadi, *Op.Cit.*, h.38.

Pembelajaran Alquran sebenarnya tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, tetapi menjadi tugas kita sebagai orang mukmin. Orang mukmin yang percaya dengan kitabullah yaitu Alquran yang menjadi pedoman kita semua. Agar para siswa dapat memahami isi Alquran, maka salah satu caranya adalah dengan mampu membacanya.

Dalam agama Islam melaksanakan pendidikan dan pengajaran Alquran adalah amalan ibadah kita kepada Allah Swt. Dan menuntun kepada manusia yang menuju kepada sebuah kebahagiaan, kedamaian, dan kesejahteraan itu adalah terdapat di dalam Alquran dan hadis.

Orang tua yang mengajar anak baca tulis Alquran merupakan bentuk pemenuhan hak terhadap anak, yaitu hak untuk memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Banyak sekali yang menunjukkan perintah untuk mendidik. Salah satu diantaranya dalam surat An-Nahl ayat 125 yang bunyinya adalah sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ⁹

Ditekankannya memberikan pendidikan Alquran pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului semaian pendidikan membaca Alquran sejak dini. Bila pada masa kanak-kanak ini

⁹*Ibid.*, Juz 14, h. 262.

pendidikan Alquran terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu.

Masa dewasa tidaklah seperti masa kanak-kanak. Pepatah mengatakan “Belajar di waktu kecil laksana menulis di atas batu dan belajar di waktu besar laksana melukis di atas air”. Selain menyeru mendidik anak membaca Alquran, Rasulullah Saw. juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Alquran. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis aksara Alquran dengan baik dan benar dengan cara imla atau dikte atau setidaknya dengan cara menyalin dari mushaf.

Oleh karena itulah, Alquran wajib dikenalkan, diajarkan, dan diterapkan setiap hari kepada anak-anak agar bisa menjadi tuntunan mereka kelak. Pendidikan seperti itulah yang akan memberikan suatu kebiasaan yang baik untuk anak-anak. Bahkan bisa menjadi suatu hobi sehingga anak akan mudah dalam mengamalkan Alquran baik itu senang membaca Alquran, menghafal Alquran, maupun mempelajari Alquran.

Telah diketahui bahwa disekolah umum seperti Sekolah Menengah pertama (SMP), tidak ada mata pelajaran Qur'an Hadis akan tetapi materi Qur'an Hadis sudah tergabung di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, ada mata pelajaran *Baca Tulis Alquran* (BTA) meskipun, mata pelajaran tersebut waktunya sangat minim yaitu hanya dua jam pelajaran setiap satu kali dalam seminggu.

Pelajaran *Baca Tulis Alquran* merupakan mata pelajaran yang harus ada pada siswa di SMP sehingga siswa SMP bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Mengajarkan materi *Baca Tulis Alquran* bisa dengan memakai beberapa metode, strategi serta media yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Untuk penugasan yang diberikan oleh guru bisa berupa hafalan surat-surat dan membaca Alquran dengan tajwid yang benar serta menuliskannya kembali dengan dibantu dan dibimbing oleh guru. Hal tersebut termasuk salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran terutama pada sekolah-sekolah umum.

Terkadang pembelajaran Alquran di sekolah umum seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini dapat dikatakan sangat sulit terutama untuk siswa karena kurangnya kesiapan dan kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Akan tetapi, upaya guru dalam melaksanakan dan menerapkan pembelajaran Alquran baik itu di dalam mata pelajaran atau di luar mata pelajaran akan meningkatkan pemahaman, pengetahuan, kerajinan dalam mengamalkan Alquran.

Berdasarkan studi terdahulu yang telah dilakukan di SMPN 30 Banjarmasin sekolah ini termasuk yang melaksanakan dan menerapkan pembelajaran Alquran di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran, dan nilai siswa-siswinya pun berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai 70. Meskipun sekolah ini merupakan sekolah umum dan kendalanya yaitu berada di waktu pembelajaran yang sangat minim. Hal ini merupakan suatu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Alquran. Pihak sekolah menginginkan siswa-

siswi yang telah keluar atau lulus dari sekolah mampu untuk membaca Alquran sesuai dengan *makhraj* dan tajwid yang benar walaupun tidak sefasih orang-orang yang keluar dari sekolah yang berbasis agama seperti MTs dan pondok pesantren. Dan pihak sekolah mencoba memikirkan bagaimana caranya supaya anak-anak di SMPN 30 Banjarmasin ini bisa membaca Alquran dengan baik.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul, *Upaya Meningkatkan kemampuan Baca Tulis Alquran pada Siswa SMPN 30 Banjarmasin.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMPN 30 Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMPN 30 Banjarmasin?
3. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMPN 30 Banjarmasin?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar dan meluas, maka penulis membatasi masalah ini dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran adalah hafalan surat pendek dan terjemahnya sesuai dengan tajwid yang benar dan pemberian tugas rumah.
2. Penelitian dilakukan dengan strategi dan metode guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran.
3. Satu orang guru baca tulis Alquran di SMPN 30 Banjarmasin yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.¹⁰ Suatu untuk mencapai suatu dalam memecahkan suatu persoalan untuk mencari jalan keluar.

2. Meningkatkan

Meningkatkan yaitu jenjang atau babak.¹¹ Meningkatkan juga bisa diartikan sebagai mempertinggi atau memperhebat.

¹⁰ Bambang Marhlyanto, t. th, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Victory Inti Cipta, h. 506.

¹¹ Bambang Marhijanto, 1999, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, Surabaya: Terbit Terang, h. 308.

Dalam artian mempertinggi atau memperhebat disini adalah suatu kemampuan yang sudah ada pada siswa dikembangkan lagi menjadi lebih baik dan tinggi.

3. Kemampuan

Kemampuan adalah kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat.¹²Yang mana kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

4. Baca Tulis Alquran

Baca Tulis Alquran merupakan pengetahuan dasar untuk lebih memahami isi kandungan Alquran khususnya dan memahami Islam pada umumnya. Karena syariat Islam sumbernya adalah dari Alquran dan hadis yang keduanya menggunakan bahasa Arab.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul, yaitu:

1. Alquran merupakan salah satu pedoman hidup bagi umat Islam. Oleh karena itu, belajar membaca dan menerapkan nilai-nilai Alquran juga merupakan metode dalam pembentukan generasi yang qurani pada siswa.

¹²Bambang Marhlyanto, *Op. Cit.*, h. 306

2. Pelaksanaan pembelajaran Alquran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid, menghafalkan surat-surat pendek dalam Alquran maupun mempelajarinya.
3. Pelaksanaan pembelajaran Alquran dengan menggunakan metode, media dan strategi akan lebih efektif dibandingkan dengan menyampaikan materi dengan ceramah saja.
4. SMPN 30 Banjarmasin termasuk salah satu sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran Alquran baik di dalam mata pelajaran maupun di luar mata pelajaran *Baca Tulis Alquran*. Namun, pihak sekolah dan guru terus meningkatkan upaya agar siswa di SMPN 30 Banjarmasin bisa membaca Alquran sesuai *makhraj* dan tajwid yang baik dan benar. Walaupun memiliki kendala waktu yang sangat minim.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan Baca Tulis Alquran pada siswa SMPN 30 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui strategi dan metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMPN 30 Banjarmasin.

G. Signifikansi Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bahwa Alquran merupakan kitab suci yang harus dipelajari dan merupakan pedoman hidup serta petunjuk untuk seluruh umat manusia.
2. Alquran tidak hanya sebagai transformasi ilmu namun merupakan kitab suci yang memuat ilmu pengetahuan secara *universal*. Alquran mengandung nilai-nilai akhlak dan pelajaran serta nasehat-nasehat yang berguna bagi kehidupan dunia dan akhirat sehingga dapat membentuk insani yang qurani.
3. Untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini tentang upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada siswa SMPN 30 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini dibagi menjadi beberapa bagian. Yaitu, dibagi menjadi lima bab. Berikut ini penjelasan lebih lanjut.

Bab I berisikan Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisikan landasan teoritis yang terdiri dari pelajaran baca tulis Alquran, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran, materi dan silabus.

Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian yang didalamnya berupa sejarah dan tentang keadaan sekolah, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.